

Peran beasiswa satu keluarga satu sarjana (skss) baznas kota blitar dalam meningkatkan pendidikan bagi keluarga tidak mampu

Kerishna Mukti Wibowo¹, Guntur Kusuma Wardana²

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: kerishna068@gmail.com

Kata Kunci:

Beasiswa SKSS, Akses Pendidikan, BAZNAS, Mahasiswa Kurang Mampu

Keywords:

SKSS Scholarship, Access to Education, BAZNAS, Underprivileged Students

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, tetapi akses ke pendidikan tinggi masih menjadi tantangan bagi masyarakat kurang mampu. Salah satu upaya untuk mengatasi kendala ekonomi dalam pendidikan tinggi adalah melalui beasiswa. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar telah meluncurkan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat menempuh pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program SKSS dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa beasiswa SKSS berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat menengah ke bawah, tetapi masih terdapat kendala dalam sosialisasi program dan proses seleksi penerima.

ABSTRACT

Education is a basic right of every citizen, but access to higher education is still a challenge for the underprivileged. One effort to overcome economic constraints in higher education is through scholarships. The National Zakat Agency (BAZNAS) of Blitar City has launched the One Family One Scholar (SKSS) scholarship program which aims to provide opportunities for students from underprivileged families to pursue higher education. This study aims to analyze the effectiveness of the SKSS program in increasing access to higher education and the challenges faced in its implementation. The results of the study indicate that the SKSS scholarship contributes to increasing access to education for the lower middle class, but there are still obstacles in the socialization of the program and the selection process for recipients.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia, tanpa memandang latar belakang ekonomi, baik dari kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Namun, banyak keluarga dari golongan menengah ke bawah menghadapi kendala dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan tinggi. Kendala ini terutama disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan, sehingga keluarga dari golongan tersebut sering kali harus mempertimbangkan secara matang sebelum memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Azhari, 2023). Selain itu, akses terhadap informasi mengenai bantuan pendidikan juga masih terbatas, sehingga banyak calon mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang tidak mengetahui adanya peluang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

beasiswa yang dapat membantu mereka. Faktor geografis juga menjadi kendala, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap perguruan tinggi serta informasi mengenai beasiswa (Raifana, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi yang lebih inklusif dapat meningkatkan mobilitas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Pendidikan memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih baik, sehingga meningkatkan prospek ekonomi mereka dan membantu memutus siklus kemiskinan (Arifah et al., 2023). Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga sosial, sangat berperan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan di kalangan masyarakat kurang mampu. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam pengembangan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan (Supriatna, 2023).

Oleh karena itu, masalah ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak untuk mempermudah akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas dan gratis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat. Sayangnya, masyarakat dari golongan menengah ke bawah cenderung lebih fokus mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Akibatnya, mereka sering enggan melanjutkan pendidikan karena tingginya biaya sekolah, sementara kebutuhan pokok belum terpenuhi (Zulkarnaini & Khairiyah, 2021). Faktor budaya juga berperan dalam keputusan ini, di mana sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan tinggi bukanlah prioritas utama dibandingkan dengan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga (Hafid, 2010). Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan komunitas, juga menjadi faktor yang menghambat minat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Alwi & Meilinda, 2023).

Beberapa instansi telah menyediakan beasiswa khusus bagi masyarakat kurang mampu, salah satunya adalah BAZNAS melalui program beasiswa "Satu Keluarga Satu Sarjana" (SKSS). Program ini ditujukan untuk anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, dengan prioritas diberikan kepada mahasiswa S1 yang berasal dari keluarga tidak mampu dan belum memiliki anggota keluarga bergelar sarjana (Azhari, 2023). Program seperti SKSS ini telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah, sebagaimana yang terlihat dalam berbagai penelitian sebelumnya mengenai dampak beasiswa dalam mendorong inklusivitas pendidikan (Sasmiharti, 2023).

Program SKSS ini merupakan kontribusi BAZNAS dalam mendukung peningkatan akses pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Dengan SDM yang berkualitas, diharapkan penerima beasiswa dapat meringankan beban keluarganya melalui pekerjaan yang lebih baik, sehingga kebutuhan dasar seperti pangan dapat terpenuhi dan angka kemiskinan berkurang (Mashur et al., 2022). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menengah ke bawah tentang pentingnya pendidikan, mendorong mereka untuk lebih aktif

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas hidup penerima beasiswa tidak hanya berdampak pada keluarga mereka tetapi juga pada BAZNAS, karena status mereka dapat berubah dari mustahiq (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat) (Damanik & Albahi, 2024). Hal ini menjadi langkah strategis dalam mengentaskan kemiskinan, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak BAZNAS Kota Blitar serta analisis dokumen terkait penerima beasiswa SKSS. Selain itu, dilakukan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami lebih dalam tentang peran beasiswa dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu.

Pembahasan

Melalui program SKSS, BAZNAS Kota Blitar memberikan bantuan atau beasiswa kepada mahasiswa kurang mampu agar mereka dapat meraih gelar sarjana. Beasiswa yang diberikan maksimal Rp. 2.000.000 per semester, tergantung pada besaran UKT yang harus dibayarkan. Jika UKT mahasiswa di bawah Rp. 2.000.000, maka BAZNAS Kota Blitar akan membiayai penuh UKT tersebut. Sebaliknya, jika UKT lebih dari Rp. 2.000.000, BAZNAS Kota Blitar hanya memberikan bantuan sebesar Rp. 2.000.000. Beasiswa SKSS ini akan membantu mahasiswa mulai dari semester saat mendaftar beasiswa hingga lulus. Proses pendaftaran program SKSS di Kota Blitar tergolong mudah. Calon penerima hanya perlu mengisi formulir dari BAZNAS Kota Blitar dan melampirkan dokumen pendukung, seperti SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), surat rekomendasi dari kampus, fotokopi KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), fotokopi KHS (Kartu Hasil Studi), dan fotokopi KTP orang tua. Setelah semua data lengkap, berkas akan diproses oleh BAZNAS Kota Blitar dengan prioritas bagi masyarakat dari golongan menengah ke bawah.

Namun, program beasiswa SKSS Kota Blitar juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat program ini. Tidak semua keluarga dan calon mahasiswa mengetahui informasi terkait beasiswa SKSS, sehingga partisipasi dari kalangan yang benar-benar membutuhkan masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif, seperti pemberitahuan melalui kantor kelurahan agar informasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Kota Blitar. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa penerima beasiswa benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan pendidikan. Proses seleksi yang kurang akurat dapat menyebabkan beasiswa jatuh ke tangan yang kurang tepat, sehingga mengurangi dampak program dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Salah sasaran juga berisiko membuat mahasiswa dari keluarga kurang mampu harus berhenti kuliah dan memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup,

termasuk membayar biaya pendidikan.

Tabel 1. Data Penerima Beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) BAZNAS Kota Blitar Tahun 2024-2025

No	Nama	Kampus	Semester	Beasiswa	Dana	Bantuan (Rp)
1	Yunika Putri	Universitas Islam Balitar	III	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
2	Parasari Binar Sastra Kinasih	Universitas Islam Balitar	III	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
3	Mochammad Faqih Faisal	Universitas Islam Balitar	III	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
4	Sekar Arrum Dalu	Universitas Islam Balitar	III	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
5	Davina Resi Shava Felisa	Universitas Islam Balitar	III	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
6	Ananda Sovi Kusuma Ningrum	Universitas Terbuka	I	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
7	M. Nurafillah F	Universitas Brawijaya	VII	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
8	Devina Armethya Maharani	Universitas Islam Negeri Malang	I	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
9	Nizaul Idlal	Universitas Nahdlatul Ulama Blitar	VII	Baznas Kota Blitar	ZIS	1.300.000
10	Helda Dwi Pangestu	Universitas Islam Balitar	V	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
11	Bagus Darmawan	Universitas Negeri Surabaya	III	Baznas Kota Blitar	ZIS	2.000.000
12	Rahma Hikman Nafia Miladunn	Universitas Al-Azhar Kairo	I	Baznas Kota Blitar	ZIS	6.000.000

Sumber: Arsip Data Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar 2024

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ada 12 penerima beasiswa SKSS Kota Blitar dan mereka mendapat bantuan UKT maksimal Rp.2.000.000 tiap semester. Dari 12 orang tersebut 1 mahasiswa mendapat bantuan lebih dari Rp. 2.000.000 dikarenakan kuliah di luar negeri. 12 mahasiswa penerima bantuan SKSS BAZNAS Kota Blitar sendiri merupakan angkatan pertama bantuan SKSS Kota Blitar. Diharapkan kepada para penerima beasiswa SKSS dapat memberikan kesejahteraan kepada keluarga mereka dan dapat mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Program beasiswa SKSS yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Blitar berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan. Selain sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS juga berkontribusi dalam sektor pendidikan sebagai upaya strategis dalam pengentasan kemiskinan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan, seperti kurangnya sosialisasi program dan seleksi penerima yang belum sepenuhnya tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperluas informasi mengenai beasiswa ini serta memperkuat mekanisme seleksi agar bantuan tepat sasaran. Dengan demikian, program ini dapat semakin efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak berkelanjutan bagi pembangunan social dan ekonomi Kota Blitar.

Daftar Pustaka

- Alwi, M. A., & Meilinda, N. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 2, No 3, Februari 2023 e-ISSN 2807-789X*.
- Arifah, F. N., Mokodenseho, S., Ahmad, N., Sari, I. W., Panu, F., Pobela, S., & Maku, F. H. M. (2023). Meningkatkan akses pendidikan berkualitas melalui program pengabdian masyarakat di provinsi jawa tengah: pendekatan inklusif dan berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 442–450.
- Azhari, A. (2023). Peran Program Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Bagi Ketahanan Keluarga. *IQTISHADUNA*, 8(2), 191–681.
- Damanik, K., & Albahi, M. (2024). Peran Zakat dalam Ekonomi Mikro Islam: Dampak pada Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5).
- Fauzan, H. R. (2021). *Implementasi fuzzy multi criteria decision making pada seleksi beasiswa Bank Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://repository.uin-malang.ac.id/15894/>
- Hafid, I. (2010). Pengaruh Sosial Budaya, Kelompok Rujukan dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 659–674.

- Hilmi, D. (2019). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ampeldento Kecamatan Pakis melalui peran pendidikan dan lingkungan hidup. <http://repository.uin-malang.ac.id/4328/>
- Khairiyah, N., & Zulkarnaini, Z. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Oleh Baznas di Kabupaten Kampar. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 3(3), 258–266.
- Mashur, M., Riswandi, D., & Sibawaihi, A. (2022). Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (analisis pengembangan ekonomi Islam). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 634–639.
- Munir, M. M. (2019). Problematika pendidikan di masyarakat: Infrastruktur & hak ABK. <http://repository.uin-malang.ac.id/4345/>
- Raifana, S. (2023). *Keterbatasan Akses Pendidikan di Indonesia*. Mahasiswa TP 2023, Universitas Negeri Jakarta.
- Sasmiharti, J. (2023). Manfaat sosial ekonomi dari pendidikan gratis di masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 57–62.
- Supriatna, E. (2023). Inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: Studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, LSM, dan masyarakat sipil di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1828–1848.